

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak, akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa. Daniel Goleman berpendapat dalam bukunya kecerdasan ganda menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sosial dalam kehidupan dibutuhkan 80%, sedangkan kecerdasan intelektual hanya sebesar 20%. Pendidikan karakter akan mudah diberikan melalui jalur pendidikan, salah satunya adalah pendidikan nonformal, maka dari itu kecerdasan emosional dan sosial lebih membawa dampak pada perjalanan hidup bahkan karier anak dikemudian hari (Arfadila et al., 2022). Berbagai media bisa digunakan untuk pendidikan karakter, salah satunya melalui kepramukaan.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dapat dilakukan cara dengan mendisiplinkan siswa dalam lingkungan di dalam dan di luar sekolah. Penanaman karakter disiplin berperan untuk menjadikan siswa lebih bertanggung jawab dan lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.. Dalam menanggulangi masalah tersebut penanaman karakter

disiplin bisa dilakukan salah satunya dalam kegiatan Hizbul Wathan atau sering disingkat dengan HW.

Kedisiplinan akan menciptakan ketertiban dan keteraturan. Akan tetapi pemaknaan terhadap kedisiplinan di sekolah sering kali terbatas pada empat alur pikir antara lain: upacara, sanksi, ketaatan, dan permodelan. Surendro menegaskan bahwa segala macam upacara, termasuk di dalamnya apel bertujuan sebagai prasyarat utama penegakan disiplin, padahal penegakan disiplin bukan sebatas mengikuti upacara saja, tetapi mentaati semua peraturan yang ada di sekolah (Surendro et al., 2018). Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh seseorang pada saat upacara dianggap sebagai pelanggaran berat. Ukuran ketaatan siswa terletak pada siswa sehingga apabila ada yang melanggar maka sanksi akan menyertainya. Sanksi yang diberikanpun terkadang melampaui batas, contoh anak disuruh beridiri di bawah tiang bendera ada yang hingga pingsan. Tindakan seperti itu membuat rugi para anak didiknya dan juga guru, tidak jarang perlakuan seperti itu akan mengancam keselamatan guru karena terkadang ada anak didik yang dendam kepada guru yang menghukumnya.

Pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Santika, 2020). Di sekolah pendidikan karakter ditanamkan melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran, baik itu kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Pendidikan karakter sangat perlu dan penting khususnya dilakukan mulai usia di sekolah dasar. Pentingnya penanaman karakter di usia sekolah dasar dan mengingat usia sekolah dasar merupakan

masa awal pembentukan diri maka penanaman karakter yang baik di usia sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan (Palupi Putri, 2018). Dalam kegiatan intrakurikuler pendidikan karakter disisipkan dalam materi pembelajaran sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan karakter ditanamkan melalui setiap tahap kegiatannya.

Berdasarkan Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah nomor:138/KEP/1.0/2008 Tentang: Pedoman Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa sekolah muhammadiyah wajib melaksanakan ekstrakurikuler wajib Hizbhu Wathan. Dalam ART Hizbhu Wathan pasal 33 ayat 1 dan 2 memiliki tiga prinsip dasar dalam penyeleggiannya, yaitu pengalaman aqidah islamiah, pembentukan dan pembinaan akhlaq mulia menurut ajaran islam, dan pengalaman kode kehormatan pandu. Oleh karena itu salah satu nilai pembinaan akhlaq mulia menurut ajaran islam yaitu salah satunya terkait sikap disiplin maka dilaksanakanlah kegiatan ekstrakurikuler wajib Hizbhu Wathan. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan (Narimo & Irawan, 2019). Perilaku tidak disiplin juga sering ditemui di lingkungan sekolah, termasuk sekolah dasar. Sebagai contoh perilaku tidak disiplin tersebut antara lain datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata

tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman yang jelas-jelas sudah dipasang tulisan “dilarang menginjak tanaman”, membuang sampah sembarangan, mencorat coret dinding sekolah, membolos sekolah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, tidak menggunakan seragam sesuai aturan, dan lain-lain. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi permasalahan serius dalam hal pendidikan karakter disiplin (Prasetiawati & Budiarti, 2022).

Pada tanggal 2 Februari 2003 majelis pendidikan dasar dan menengah pimpinan pusat muhammadiyah membuat kebijakan “dalam membentuk karakter siswa di sekolah dilakukan melalui penerapan kegiatan kepanduan HW.” Kepanduan HW menjadi ekstrakurikuler wajib yang harus diterapkan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Dalam setiap kegiatannya, HW berpegang pada prinsip dasar kepanduan dan metode kepanduan. Keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi untuk menunjang tercapainya tujuan. Salah satu sekolah dasar yang menerapkan ekstrakurikuler HW ialah SD Muhammadiyah Blawong II Bantul.

Berdasarkan hasil observasi 25 Oktober 2019 kegiatan HW di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul pada jam 13.00 kegiatan ekstrakurikuler ini terbilang bagus. Kegiatan HW menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib untuk siswa-siswi kelas 3 4 5. Kegiatan ekstrakurikuler ini menerapkan tentang pendidikan karakter yang menyangkut moral dan akhlak peserta didik khususnya dalam karakter kedisiplinan. Dalam pembentukan karakter

kedisiplinan di kegiatan ini melalui materi pelatihan baris-berbaris, penugasan. Pada saat kegiatan hizbhul wathan terdapat beberapa siswa yang terlambat untuk berbaris di regunya, kemudian kakak Pembina memintanya untuk lompat katak sebanyak 10x. pada awal pembukaan kakak Pembina mengatakan bahwa sikap kedisiplinan sangat penting. Adapun disiplin itu meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap. Disiplin waktu itu tidak terlambat ketika kalian mengikuti kegiatan, pada saat ke sekolah dsb, disiplin menegakkan aturan itu kalian mentaati peraturan dalam suatu kegiatan dengan tertib, dan disiplin sikap itu kalian bersikap yang baik ketika melakukan kegiatan. Adapun kegiatan lomba-lomba yang diadakan dalam kegiatan Hizbhul Wathan diantaranya adalah tali-temali, pengetahuan tentang Hizbhul Wathan, sandi morse, sandi kotak, semaphore, keagamaan PBB, pentas seni, masak dan membuat kreasi barang bekas. Terdapat beberapa siswa yang juga tidak mematuhi aturan ketika Hizbhul Wathan dilaksanakan.

Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan di ekstrakurikuler hizbhul wathan bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada peserta didik menjadi seorang yang disiplin dan berakhlaq mulia akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menerapkan sikap disiplin. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa sekolah pernah mengikuti kemah bakti 3 sekolah SD Muhammadiyah se. Kec. Jetis dan Jambore Daerah Kwarda Bantul/Mahrojan Daerah pengenalan SD

Muhammadiyah se Kabupaten Bantul. Menanamkan sikap disiplin dapat ditanamkan sejak dini oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler hizbuhul wathan sangat berperan dalam membentuk karakter disiplin dengan baik, namun ketercapaian program belum dengan baik dievaluasi. Hal yang melatarbelakangi penelitian penanaman karakter disiplin di SD Muhammadiyah Blawong II yaitu meskipun telah mendapatkan pendidikan kependuan HW melalui kegiatan ekstrakurikuler masih terdapat pelanggaran kedisiplinan yang terjadi di sekolah tersebut diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat masuk sekolah, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau terlambat dalam mengumpulkan tugas, makan di kelas, membaca komik atau mengunyah permen saat pelajaran berlangsung, berbuat gaduh dikelas dan berkelahi dengan teman kelas.

Pendidikan karakter sangatlah penting karena dengan pendidikan karakter peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Widodo, 2019). Siswa-siswi di SD Muhammadiyah Blawong II pada dasarnya masih dalam tahap operasional kongkret. Siswa sedang belajar untuk berpikir secara rasional, senang belajar sambil bermain, menyukai kegiatan dalam kelompok. Hal itu tentunya membutuhkan penanaman karakter disiplin maka adanya kegiatan ekstrakurikuler HW akan sangat diperlukan. Salah satu permasalahan ini timbul di SD Muhammadiyah Blawong II di mana para

siswanya diajarkan untuk lebih berdisiplin di sekolah maupun di kelas agar dapat tercipta iklim atau suasana belajar yang kondusif sehingga akan meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kesadaran pada siswa tentang pentingnya melaksanakan kedisiplinan di sekolah.

Dari penjelasan tersebut siswa belum menerapkan prinsip dasar kependuan dan metode kependuan dalam kehidupan sehari-hari selain itu kurangnya pengalaman prinsip dasar dan kependuan dan metode kependuan juga mengakibatkan kesadaran siswa untuk taat aturan masih rendah. Hal itu membuat siswa memiliki perilaku yang lebih cenderung banyak melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Sehubungan hal itu maka gerakan kependuan HW merupakan upaya untuk penanaman karakter siswa khususnya siswa sekolah dasar perlu mendapat perhatian khusus. Oleh karena itu penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, sebagai berikut. Karakter bangsa yang luhur mulai luntur pada era globalisasi.

1. SD Muhammadiyah Blawong II Bantul telah menanamkan karakter disiplin yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan namun masih terdapat beberapa siswa yang terlambat ketika

kegiatan ekstrakurikuler Hizbuh Wathan karena adanya sikap permisif oleh pembina HW.

2. Di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul masih terdapat siswa yang datang terlambat masuk sekolah, siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau terlambat dalam mengumpulkan tugas, makan di kelas, membaca komik atau mengunyah permen saat pelajaran berlangsung, berbuat gaduh dikelas dan berkelahi dengan teman kelas.
3. Ekstrakurikuler Hizbuh Wathan di SD Muhammadiyah Blawong Bantul II telah dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat oleh siswa kelas 3,4 dan 5.
4. Masih terdapat beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan dalam kegiatan Hizbuh Wathan di SD Muhammadiyah Blawong 2.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti akan memberikan pembatasan masalah, yaitu penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbuh Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan maka masalah penelitian adalah

1. Bagaimana penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbuh Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul?

2. Apa faktor penghambat dan pendukung penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diterapkan, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi kehidupan nyata. Berdasarkan jenisnya, maka manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini bagi guru dan siswa adalah untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang penanaman karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler hizbhul wathan di SD Muhammadiyah Blawong II Bantul.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi siswa**

Menambah pengetahuan, pemahaman dan wawasan siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan Hizbul Wathan di SD, khususnya nilai kedisiplinan.

### **b. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi Pembina HW, guru kelas untuk tetap selalu bersemangat dalam menanamkan disiplin dengan baik dalam membentuk kepribadian anak.

### **c. Bagi Sekolah**

1) Sebagai masukan untuk perkembangan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang lebih baik lagi.

2) Penelitian ini dapat menambah referensi penanaman karakter disiplin yang diharapkan mampu untuk diterapkan di kehidupan lebih lanjut.

### **d. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta bahan acuan dalam penelitian sejenis. Terutama pada penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler sekolah.

